

RINGKASAN

Teknik Pembumbunan Pada Budidaya Tanaman Jagung Manis (*Zea mays L. Saccharata*) Di BSIP JATIM, Alfina Fradana Putri, Nim (A42200551), Tahun 2024, 55 Halaman, Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Dosen Pembimbing Tirto Wahyu Widodo, S.P., M.P.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan oleh mahasiswa merupakan kesempatan yang baik untuk para Mahasiswa agar dapat memanfaatkan fasilitas praktek tersebut dengan seoptimal mungkin. PKL juga diharapkan dapat memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu instansi tersebut. Maka dilakukan praktik kerja lapangan di Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang berlokasi di Karangploso, Malang. Tujuan diadakannya kegiatan PKL adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kewirausahaan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat Magang, dapat melatih diri dalam dunia kerja sebelum memulai pekerjaan yang sesungguhnya. Berdasarkan kegiatan PKL yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melakukan teknik pembumbunan penting dilakukan dalam budidaya jagung. Manfaat pembumbunan yaitu untuk memperkokoh tanaman jagung dan mendekatkan unsur hara yang ada di dalam tanah. Pembumbunan juga berpengaruh pada pertumbuhan jagung.

Teknik pembumbunan merupakan teknik menimbun tanah disekitar pangkal tanaman untuk menutupi rimpang yang mungkin muncul dipermukaan tanah. Pembumbunan dilakukan sedini mungkin saat bibit mulai mengalami pertumbuhan vegetatif. Upaya untuk mendapatkan produksi tanaman jagung yang tinggi dengan cara pembumbunan tanaman karena teknik pembumbunan sangat penting untuk budidaya tanaman jagung. Tanah yang dibumbun disekitar tanaman berperan untuk melindungi tanaman terhadap kekeringan, membantu tumbuhnya akar samping dan perlindungan terhadap hama dan penyakit. Pembumbunan ini bertujuan untuk mencegah penyebaran hama dan penyakit dari tanaman yang

ditanam lebih awal ke tanaman yang yang ditanam sebelumnya. BSIP Jawa Timur menerapkan pembumbunan saat tanaman jagung berumur 20 HST dan 40 HST. Pembumbunan dilakukan pada umur 20 HST bertujuan untuk mendekatkan unsur hara yang ada di dalam tanah, sedangkan untuk pembumbunan pada umur 40 HST bertujuan untuk memperkokoh tanaman jagung. Pembumbunan ini dilakukan 2 kali karena bertujuan untuk mendapatkan hasil dan pertumbuhan jagung yang maksimal.

Berdasarkan kegiatan praktik kerja lapang yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menguasai dalam berbagai budidaya tanaman sayuran dari penanaman hingga pasca panen, serta mahasiswa menguasai prosedur budidaya tanaman jagung manis terutama pada teknik pembumbunan. Teknik pembumbunan ini dilakukan dua kali yang bertujuan agar tanaman berkompetisi dalam penyerapan unsur makanan di dalam tanah. Mahasiswa menguasai interpersonal skill dalam lingkungan kerja sehingga menjadi bekal untuk terjun di dunia kerja.